



SEJARAH PERKEMBANGAN KAMUS BAHASA ARAB (DARI ERA KLASIK HINGGA MODERN)

Ibnu Khanif Almadani^{1✉}, Abdul Rosyid², Agus Ikhsanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, IAI AL-AZIS

E-mail: ibnukhanifalmadani17@gmail.com^{1✉}, abdrosyid078@gmail.com²,
agus.ikhsanudin23@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan kamus Bahasa Arab merupakan bagian penting dari dinamika intelektual dalam tradisi keilmuan Islam. Seiring dengan penyebaran Islam dan interaksi bahasa Arab dengan berbagai budaya, kebutuhan terhadap penyusunan kamus semakin mendesak, baik untuk menjaga kemurnian bahasa maupun untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan metodologi penyusunan kamus Bahasa Arab dari periode klasik hingga era digital serta mengidentifikasi karakteristik dan problematika pada setiap fase perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dalam bidang leksikografi Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan kamus Bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fase utama, yaitu periode klasik yang berorientasi pada pelestarian bahasa melalui sistem radikal huruf, periode pertengahan yang ditandai dengan penyederhanaan struktur dan sistematika entri, serta periode modern yang mengintegrasikan sistem abjad murni, pendekatan semantik, dan digitalisasi. Transformasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model filologis-preservatif menuju model komunikatif-kontekstual yang lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam leksikografi Arab tetap diperlukan guna menjembatani warisan klasik dengan kebutuhan pembelajaran dan komunikasi kontemporer.

Kata Kunci: *Kamus Bahasa Arab, 'Ilm al-Ma'ājim, Perkembangan Leksikografi, Digitalisasi*

Abstract

The development of Arabic dictionaries constitutes an important part of the intellectual dynamics within the Islamic scholarly tradition. Along with the spread of Islam and the interaction of the Arabic language with various cultures, the need for dictionary compilation became increasingly urgent, both to preserve linguistic authenticity and to meet communication and educational demands. This study aims to analyze the methodological development of Arabic dictionary compilation from the classical period to the digital era and to identify the characteristics and challenges at each stage of its evolution. This research employs a literature review method using a descriptive-analytical approach to relevant primary and secondary sources in the field of Arabic lexicography. The findings indicate that the development of Arabic dictionaries can be classified into three major phases: the classical period, which emphasized linguistic preservation through a root-based system; the medieval period, marked by structural simplification and systematic entry organization; and the modern period, which integrates a pure alphabetical system, semantic approaches, and digitalization. This transformation reflects a paradigm shift from a philological-preservative model toward a communicative-contextual model that is more adaptive to scientific and technological advancements. The study affirms that innovation in Arabic lexicography remains essential to bridge the classical heritage with contemporary educational and communicative needs.

Keywords: *Arabic Dictionaries, 'Ilm al-Ma'ājim, Development of Lexicography, Digitalization*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan ilmu pengetahuan, agama, dan kebudayaan, khususnya dalam tradisi intelektual Islam. Sejak ekspansi Islam pada abad ke-7 Masehi, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai medium transmisi ilmu, tafsir keagamaan, serta produksi karya ilmiah dan sastra. Meluasnya wilayah Islam ke berbagai kawasan non-Arab memunculkan kebutuhan akan standar kebahasaan yang baku guna menjaga keotentikan bahasa, terutama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra klasik. Dalam konteks inilah penyusunan kamus atau mu'ajim berkembang sebagai perangkat ilmiah yang berfungsi menjelaskan makna kata, akar morfologis, relasi semantik, serta perkembangan makna suatu istilah dari masa ke masa. Pada abad ke-8 M, penyusunan kamus pertama bahasa Arab dimulai dengan karya al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi, *al-'Ayn*, yang menjadi tonggak penting dalam tradisi leksikografi Arab, berperan dalam memahami makna kata-kata dalam teks keagamaan dan ilmiah (Saputra, 2025).

Perkembangan kamus Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial, politik, dan intelektual yang melingkupi setiap periode sejarahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Wiwin dan Yudi (2025), perubahan dalam metode penyusunan kamus dari sistem fonetik klasik yang berbasis pada akar kata (*tsulāthī*) menuju sistem alfabetis modern dan digitalisasi kamus mencerminkan pergeseran yang tidak hanya teknis, tetapi juga konseptual, terkait dengan perubahan epistemologis dalam tradisi leksikografi Arab. Pergeseran ini menunjukkan bahwa memahami sejarah perkembangan kamus secara integral sangat penting untuk menelusuri dinamika 'Ilm ad-Dilālāh (ilmu makna) dan 'Ilm al-Ma'ājim (ilmu perkamusan) dalam tradisi keilmuan Islam.

Dalam tradisi keilmuan klasik, perkamusan Arab dipandang sebagai instrumen penting dalam menjaga kemurnian bahasa. Al-Suyūṭī dalam karyanya *Al-Muzhir fi 'ulūm al-lughah wa anwā'ihā* menegaskan bahwa kajian kosakata dan dokumentasi makna kata merupakan bagian integral dari upaya pelestarian bahasa Arab sebagai bahasa wahyu. Perspektif ini memperlihatkan bahwa kamus pada masa awal tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga preservatif. Sejalan dengan itu, studi leksikografi modern yang dikemukakan oleh Kees Versteegh (1997) menunjukkan bahwa perkembangan kamus Arab mengalami evolusi metodologis dari sistem radikal huruf menuju sistem abjad yang lebih sistematis dan mudah diakses. Sementara itu, Michael G. Carter (1990) menyoroti dimensi metodologis dalam tradisi linguistik Arab yang turut memengaruhi pola penyusunan kamus, terutama dalam kaitannya dengan kajian nahwu dan sharaf.

Sejarah perkamusan Arab diawali secara monumental melalui penyusunan *Kitāb al-'Ayn* karya Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, yang menjadi tonggak awal sistematisasi kosakata Arab berdasarkan sistem radikal huruf. Tradisi tersebut kemudian berkembang dalam karya-karya besar seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr yang memperluas dokumentasi kosakata dengan pendekatan kompilatif dari berbagai sumber klasik. Pada era modern, modernisasi leksikografi Arab semakin tampak melalui lahirnya *al-Mu'jam al-Wasīṭ*

yang disusun oleh Academy of the Arabic Language in Cairo, yang mengintegrasikan metode abjad murni dengan pendekatan semantik yang lebih komunikatif dan kontekstual sesuai perkembangan masyarakat kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara historis perkembangan kamus Bahasa Arab dari era klasik hingga modern, menganalisis metode penyusunan yang digunakan pada masing-masing periode, serta mengidentifikasi dinamika dan permasalahan yang menyertai perkembangan tersebut. Dengan pendekatan historis-deskriptif terhadap karya-karya kamus representatif setiap era, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya studi 'Ilm al-Ma'ājim di Indonesia, sekaligus menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi epistemologis dalam tradisi leksikografi Arab dari masa klasik hingga era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research), karena fokus kajian berada pada penelusuran historis dan analisis konseptual terhadap perkembangan kamus Bahasa Arab. Data penelitian bersumber dari karya-karya kamus representatif setiap periode, seperti *Kitāb al-'Ayn*, *Lisān al-'Arab*, *al-Qāmūs al-Muḥīt*, dan *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, serta literatur sekunder berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas sejarah leksikografi Arab dan 'Ilm ad-Dilālāh.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap sumber cetak dan digital yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan historis-komparatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menetapkan parameter komparatif berupa sistem penyusunan entri, struktur leksikal, orientasi epistemologis, dan tujuan penyusunan kamus pada era klasik, pertengahan, dan modern. Melalui parameter tersebut, penelitian ini mengidentifikasi pola transformasi metodologis dalam tradisi perkamus Arab.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari karya primer dan analisis para pakar leksikografi dalam literatur sekunder guna memastikan konsistensi historis dan metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kamus Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari dinamika kebudayaan, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Sejak awal, kebutuhan terhadap kamus muncul seiring dengan penyebaran Islam ke berbagai wilayah non-Arab untuk memahami makna istilah-istilah dalam Al-Qur'an dan hadis serta menjaga kemurnian bahasa (Hanifah, 2021). Penyusunan *mu'jam* kemudian berkembang sebagai perangkat ilmiah penting dalam tradisi intelektual Islam dan membantu pembelajar non-Arab memahami bahasa serta kultural Arab klasik (Saputra, 2025). Hal ini juga dibahas dalam kajian mengenai kemunculan leksikografi Arab yang terkait dengan interaksi antara budaya Arab dan non-Arab setelah penyebaran Islam (Begmatova, 2019). Selain itu, kamus klasik berperan sebagai

alat pelestarian bahasa Arab, terutama dalam konteks budaya dan bahasa yang dipengaruhi oleh ekspansi Islam ke wilayah non-Arab (Fadlin et al., 2025).

Pada era klasik, penyusunan kamus dimulai dengan karya monumental *Kitāb al-'Ayn* yang disusun oleh al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī (w. 170 H). Kamus ini merupakan kamus pertama yang dikenal dalam sejarah Bahasa Arab dan disusun berdasarkan sistem radikal huruf, dimulai dari huruf 'Ain. Al-Farāhīdī meletakkan landasan dalam penyusunan kamus yang tidak hanya mencatat makna kata, tetapi juga menjelaskan akar kata (al-jidzr) serta pola turunannya (al-wazn). Sebagaimana dijelaskan oleh Roni et al. (2025), penyusunan *Kitāb al-'Ayn* menunjukkan pendekatan fonetik dan morfologis yang mendalam, dengan pengelompokan kata berdasarkan makhārij al-ḥurūf (tempat keluarnya huruf), yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan 'Ilm aṣ-Ṣarf dan 'Ilm an-Naḥw, serta mengorganisasi arti dan struktur kata dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, perkamusan Arab sudah erat berkaitan dengan kajian morfologi dan sintaksis yang memiliki peran penting dalam mengklarifikasi arti serta struktur kata dalam tradisi keilmuan Islam (Roni et al., 2025).

Kemudian, muncul karya-karya penting seperti al-Jamhara karya Ibn Duraid (w. 321 H) dan al-Muḥīṭ karya al-Fīrūzābādī (w. 817 H). Pada periode ini, metode penyusunan kamus mulai berkembang dengan memasukkan sistem abjad hijaiyah dan sistem penelusuran berdasarkan huruf terakhir kata, yang bertujuan untuk mempermudah pencarian. Metode ini mulai digunakan dalam Lisān al-'Arab karya Ibn Manẓūr (w. 711 H), yang merupakan salah satu kamus terbesar dan terlengkap dalam sejarah leksikografi Arab, yang tidak hanya memuat makna kata, tetapi juga contoh-contoh penggunaan dalam puisi, hadis, dan peribahasa Arab (Guettouche & Karoui, 2025).

Memasuki periode pertengahan, penyusunan kamus mulai berorientasi pada kebutuhan praktis masyarakat urban dan kaum terpelajar. Al-Fīrūzābādī, melalui *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, memperkenalkan format kamus yang ringkas, dengan entri-entri yang padat dan mudah diakses. Kamus ini memperkenalkan sistem abjad hijaiyah dan sistem penelusuran berdasarkan huruf terakhir kata untuk mempermudah pencarian. Kamus ini menjadi rujukan utama selama beberapa abad berikutnya dan banyak disalin serta disederhanakan oleh para leksikograf. Pada periode ini, penyusunan kamus mulai mengalami simplifikasi struktur dan penggunaan sistematika huruf akhir kata (Roni et al., 2025).

Pada era modern, perkembangan kamus Bahasa Arab mengalami transformasi signifikan sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, yang ditandai oleh perubahan metodologi, tujuan penyusunan, dan bentuk penyajian kamus. Lahirnya *al-Mu'jam al-Wasīṭ* yang disusun oleh Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah di Kairo pada tahun 1960 menjadi tonggak penting dalam modernisasi leksikografi Arab. Kamus modern mengikuti sistem alfabetis standar dan disusun untuk kemudahan pencarian, serta mencakup kosakata baru sesuai perkembangan zaman. Tidak seperti kamus klasik yang lebih menekankan aspek kompilatif dan deskriptif terhadap warisan bahasa, kamus modern bersifat deskriptif sekaligus preskriptif, menyesuaikan makna kata dengan kebutuhan komunikasi kontemporer dan perkembangan ilmu pengetahuan. Transformasi ini juga dipengaruhi oleh interaksi

dengan bahasa-bahasa Eropa yang mendorong standarisasi istilah serta perluasan cakupan leksikal bahasa Arab (Saputra, 2025).

Permasalahan yang muncul dalam perkembangan perkamusan Arab antara lain terkait dengan sistem penelusuran entri yang rumit dan ketidaksesuaian beberapa makna kata dengan perkembangan semantik di era modern. Studi dalam leksikografi Arab menunjukkan bahwa tradisi penyusunan kamus klasik yang mengandalkan sistem akar dan morfologi sering kali kurang praktis bagi pembelajar kontemporer, sehingga terjadi pergeseran menuju sistem alfabetis yang lebih mudah digunakan (Parida et al., 2025). Selain itu, artikel yang menelaah evolusi kamus Arab mencatat bahwa kamus modern seperti *al-Munjid* dan *al-Mu'jam al-Wasīṭ* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan definisi kata yang lebih ringkas, jelas, dan disusun sesuai konteks penggunaan modern (Martiana & Siregar, 2025). Di samping itu, perubahan dalam fungsi dan media kamus juga mencerminkan tantangan teknis maupun konseptual yang didekati melalui modernisasi leksikografi Arab (Wiwin & Yudi, 2025).

Di era digital, perkembangan kamus Arab semakin berkembang dengan hadirnya kamus daring seperti Al-Ma'any yang menawarkan kemudahan akses serta pencarian kata secara *instan* serta fitur-fitur yang memudahkan pemahaman makna kata dalam berbagai konteks penggunaan. Penggunaan kamus daring ini efektif dalam membantu mahasiswa memperluas penguasaan kosakata dan memahami makna kata sesuai penggunaannya dalam kalimat (Siregar et al., 2025).

Dari hasil studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kamus Bahasa Arab mengalami transformasi signifikan dari metode penyusunan yang bersifat deskriptif-preservatif pada kamus klasik menuju format yang lebih sistematis di periode pertengahan, dengan penyederhanaan format dan kemudahan pencarian kata dalam kamus. Pada era modern, penyusunan kamus mengalami modernisasi dengan penggunaan sistem abjad dan digitalisasi, yang memungkinkan pencarian kata secara cepat dan menyesuaikan makna kata dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan semantik kontemporer. Digitalisasi kamus Arab mempermudah akses dan mengadaptasi makna kata sesuai penggunaannya dalam berbagai bidang keilmuan dan komunikasi sehari-hari (Martiana & Siregar, 2025). Transformasi ini juga menunjukkan bahwa perkamusan Arab terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern (Saputra, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, perkembangan kamus Bahasa Arab menunjukkan dinamika metodologis dan epistemologis yang signifikan dari periode klasik hingga era digital. Pada fase klasik, penyusunan kamus berorientasi pada pelestarian kemurnian bahasa melalui sistem radikal huruf serta dokumentasi teks-teks otoritatif seperti Al-Qur'an, hadis, dan syair Arab. Fase pertengahan memperlihatkan adanya simplifikasi struktur dan penyesuaian metode pencarian entri guna menjawab kebutuhan praktis masyarakat terpelajar. Sementara itu, periode modern menghadirkan transformasi yang lebih sistematis

melalui penerapan sistem abjad murni, penyederhanaan definisi, serta integrasi pendekatan semantik dan standar leksikografi modern.

Perkembangan ini menunjukkan pergeseran paradigma dari model filologis-preservatif menuju model komunikatif-kontekstual yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial, ilmiah, dan teknologi. Digitalisasi kamus semakin memperluas aksesibilitas dan mempercepat proses pencarian makna, sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam menjaga akurasi, otoritas, dan konsistensi metodologis.

Dengan demikian, evolusi perkamusan Arab tidak hanya mencerminkan perubahan teknis dalam sistem penyusunan entri, tetapi juga menggambarkan transformasi cara pandang terhadap bahasa sebagai entitas yang hidup dan terus berkembang. Kajian ini menegaskan bahwa studi leksikografi Arab tetap relevan untuk dikembangkan, terutama dalam merumuskan model kamus yang mampu menjembatani warisan klasik dengan kebutuhan pembelajaran dan komunikasi kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Begmatova, Z., Nodira, S., & Nasiba, U. (2019). The Schools of Arabic Lexicography. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, (2 (14)), 22-25.
- Carter, M. G. (1990). *Sibawayhi*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/sibawayhi/1D9B6132FDE3E9D34F1A327FB90F6885>
- Fadlin, I., Farhan, M., & Falsya, I. A. (2025). The Emergence Of Ancient Arabic Dictionaries. *AL IMTIYAZ: Arabic Linguistics and International Methodology for the Tarbiyah of Arabic Journal*, 3(1), 35-44.
- Guettouche, N., & Karoui, Z. (2024). The evolution of clothes names connotations in al-jamharah dictionary. *Al-Adab*, 24(1), 277-292.
- Hanifah, N. N. (2022). The Origin of Arabic Lexicography: Its Emergence and Evolution. *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 1(2), 238.
- Martiana, W., & Siregar, H. H. (2025). *Evolusi Leksikografi Arab: Analisis Model Penyusunan Kamus dari Tradisi Klasik hingga Korpus Digital*. INCARE.
- Parida, A., Nurlaela, N., Tatang, T., & Susiawati, I. (2025). Metode Penyusunan Kamus Bahasa Arab: Kajian Teoritis dan Aplikatif. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 063-075.
- Roni, A., Ashadi, M., & Susiawati, I. (2025). *Transformasi Sistem Kamus Bahasa Arab: Kajian Metodologis dan Kontribusi Tokoh Leksikografi*. INCARE, *International Journal of Educational Resources*, 6(1), 90-107.
- Saputra, A. (2025). Perkembangan Mu'jam al-'Arabiyyah: Kajian Historis Tokoh dan Lembaga dalam Pengembangan Bahasa Arab. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1018-1032.
- Siregar, L. R., Chandra, R. R., Siregar, S. A., & Nasution, S. (2025). Analisis Penggunaan Kamus Online Al-Ma'any untuk Pengembangan Kosakata Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 316-333.

Yudi, A. U. (2025). Studi Kamus Klasik dan Modern Bahasa Arab. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(2), 75-83.

al-Farāhīdī, al-Khalīl ibn Aḥmad. (2008). Kitāb al-'Ayn. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

al-Suyūṭī, J. (2005). Al-Muzhir fī 'ulūm al-lughah wa anwā'ihā. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ibn Manẓūr. (1990). Lisān al-'Arab. Dār Ṣādir.